

ANALISIS BIMBINGAN BAGI ANAK BERKELAINAN KHUSUS SEKOLAH DASAR GMIT 022 MOLLA

Fenti Kuang¹, Dermolinda Maipan², Esriyanti Lakapada³, Yessy Mata⁴,
Petrus Mau Tellu Dony⁵ Yermia S. Wabang⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tribuana Kalabahi

fentikuang@gmail.com¹, dermolindamaipan@gmail.com², esriantilakapao8@.com³,
yessymata760@gmail.com⁴, petrusdony@gmail.com⁵, Yermia.19002@mhs.unesa.ac.id⁶

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine guidance services for children with special needs at GMIT 022 Mola Elementary School, Mola Village, Alor Regency. The research employed a descriptive qualitative approach, using interviews, observations, and documentation involving the fifth-grade homeroom teacher, special education assistant teachers, and students at GMIT 022 Mola Elementary School. The results of this study indicate that teachers have provided individualized and situational guidance services, with an emphasis on empathetic approaches and emotional support. Students have benefited from these services, and the teachers play essential roles as facilitators, motivators, and counselors. Challenges include a shortage of professionals, limited facilities, and insufficient teacher understanding of special needs. The study recommends regular teacher training, improved facilities, and strengthened collaboration between schools, parents, and the education department.

Keywords: Guidance for Children with Special Needs in Elementary School

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji layanan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar GMIT 022 Mola, Desa Mola, Kabupaten Alor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan wali kelas V, guru pendamping khusus, dan peserta didik di SD GMIT 022 Mola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan secara individual dan situasional dengan penekanan pada pendekatan empatik dan dukungan emosional. Peserta didik telah merasakan manfaat layanan ini, dan guru memegang peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan konselor. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga ahli, sarana, dan pemahaman guru tentang kebutuhan khusus anak. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru secara berkala, peningkatan fasilitas, serta penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan.

Kata kunci: Bimbingan bagi anak berkelainan di SD.

PENDAHULUAN

Layanan di sekolah dapat dipahami sebagai upaya sistematis dan terencana untuk memberikan dukungan serta fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat belajar secara efektif, berkembang secara optimal, dan mencapai tujuan pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Lase, 2022).

Bimbingan di sekolah dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Layanan ini bertujuan membantu siswa memahami dirinya, meningkatkan kemampuan belajar, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta sekolah. Bimbingan juga mendukung perkembangan kepribadian, keterampilan sosial, serta persiapan karier sejak dini. Dengan pendekatan yang sesuai usia, bimbingan membantu siswa menghadapi masalah akademik maupun pribadi yang mungkin mereka alami. Menurut Gibson dan Mitchell (2018), bimbingan adalah proses yang sengaja dirancang untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, masalah kepribadian, dan persoalan sosial, sekaligus membantu mereka membuat keputusan yang tepat dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi. Bimbingan di sekolah dasar perlu bersifat proaktif dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap anak, khususnya anak berkelainan yang membutuhkan perhatian dan layanan khusus.

Dr. Bambang Widodo (2007) menegaskan pentingnya pendekatan inklusif yang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, baik yang berbakat maupun yang mengalami kesulitan belajar. Prof. Endang Rahayu menambahkan bahwa keterlibatan keluarga dan guru dalam proses bimbingan menjadi faktor penting agar hasil bimbingan lebih optimal dan berkesinambungan. Sementara itu, Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Bentuk-bentuk layanan bimbingan di sekolah dasar, khususnya bagi anak berkelainan, menjadi hal penting yang harus dipahami oleh guru dan peserta didik. Namun kenyataannya, banyak guru belum mampu melaksanakan layanan bimbingan secara optimal sehingga perkembangan kemandirian dan potensi siswa belum tercapai maksimal. Hal ini juga terjadi di SD GMIT 022 Mola, di mana anak-anak berkelainan memerlukan bimbingan khusus agar dapat beradaptasi, mengatasi hambatan belajar, dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk-bentuk layanan bimbingan bagi anak berkelainan di SD GMIT 022 Mola, karena berdasarkan pengamatan selama ini, layanan

bimbingan merupakan salah satu strategi pendampingan yang efektif dan sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk layanan bimbingan bagi anak berkelainan di SD GMIT 022 Mola Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD GMIT 022 Mola”, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam layanan bimbingan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah tersebut, termasuk bentuk-bentuk layanan, proses pelaksanaannya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Pendekatan kualitatif sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggali data berupa kata-kata, tindakan, dokumen, maupun situasi yang terjadi secara alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan guru kelas, guru pendamping, dan kepala sekolah; observasi langsung terhadap proses layanan bimbingan; serta dokumentasi berupa catatan program bimbingan dan profil siswa ABK. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan menjadi unit-unit temuan, kemudian dilakukan sintesis untuk menemukan pola-pola yang bermakna. Proses ini bertujuan agar hasil penelitian mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai layanan bimbingan bagi ABK di SD GMIT 022 Mola (Sugiyono, 2018:482). Penelitian ini berlandaskan pada prinsip bahwa penelitian kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, termasuk persepsi, motivasi, dan tindakan para pelaku di dalamnya. Peneliti berupaya memahami realitas secara holistik, dengan menggali data sesuai konteks alamiah di sekolah tempat penelitian berlangsung (Zulkarmain, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut wali kelas di SD GMIT 022 MOLA yang di wawancarai pada tanggal 20 juni 2025 pukul 11:20, dengan mewawancarai tentang kelainan yang di SD GMIT 022 MOLA. Setelah kami diterima dan disambut, kami mulai melakukan wawancara mengenai bentuk layanan bimbingan yang ada di SD GMIT 022 Mola Dari hasil penelitian, ada beberapa kelainan yaitu : siswa dengan cacat fisik pada kaki (kesulitan berjalan), siswa dengan gangguan berbicara.



Gambar 1 Foto Guru kelas sebagai Narasumber guru kelas V SD GMIT 022 Mola

Berdasarkan hasil wawancara yang didapati dari hasil penelitian, kami menemukan beberapa kelainan yang ada di SD GMIT 022 MOLA sebagai sekolah dasar dengan lingkungan terbuka yang menerima siswa berkebutuhan khusus. Ini menyoroti sifat inklusifnya dan menetapkan konteks untuk layanan bimbingan dan dukungan yang diberikan. Aspek “ Lingkungan terbuka “ mungkin menyiratkan pengaturan pembekajaran yang kurang kaku atau fleksibel. Siswa dengan disabilitas fisik (kesulitan berjalan), siswa dengan disabilitas fisik yang mengalami kesulitan berjalan di SD GMIT 022 MOLA, kabupaten alor, adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam mobilitas fisik mereka. Keterbatasan ini bias disebabkan oleh beberapa faktor seperti : kondisi bawaan, cedera, penyakit, aksesibilitas lingkungan, partisipasi dalam aktivitas fisik, kemandirian, psikososial, fasilitas fisik yang adaptif, alat bantu mobilitas, bantuan personal modifikasi pembelajaran, dan pembelajaran inklusif. Siswa dengan gangguan berbicara, siswa dengan gangguan berbicara di SD GMIT 022 MOLA, kabupaten alor, adalah anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memproduksi suara, artikulasi kata, kelancaran berbicara, atau penggunaan Bahasa yang efektif untuk berkomunikasi. Jenis gangguan berbicara beragam diantaranya yaitu : gangguan artikulasi, gangguan kelancaran atau gagap, gangguan suara, pemahaman intruksi, partisipasi kelas, terapi wicara, dan lingkungan komunikasi yang mendukung .

Di SD GMIT 022 MOLA di kabupaten alor penting bagi pihak sekolah dan komunitas sekitar untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan khusus.

Dengan dukungan yang tepat, baik dari segi fasilitas, intervensi profesional, maupun lingkungan sosial yang inklusif, siswa-siswa ini dapat belajar dan berkembang secara optimal, mencapai potensi penuh mereka meskipun dengan tantangan yang ada. Bentuk layanan bimbingan yang diberikan yaitu, informal: ini berarti bimbingan tidak terstruktur atau kaku seperti program formal. Kemungkinan besar terjadi secara alami dalam interaksi sehari-hari, individual : dukungan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, mengakui bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki persyaratan yang unik, berdasarkan pendekatan emosional antar guru dan siswa: ini menekankan bahwa efektivitas bimbingan sangat bergantung pada ikatan yang kuat dan empati antara guru dan siswa mereka. Hubungan pribadi ini adalah kunci untuk memahami dan mengatasi kebutuhan siswa. Peran guru yaitu, sebagai pendamping : mereka mendampingi siswa, menawarkan dukungan dan bimbingan dalam perjalanan belajar mereka, motivator : mereka menginspirasi dan mendorong siswa untuk mengatasi tantangan dan mencapai potensi mereka, konselor : mereka memberikan dukungan emosional dan nasihat, membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan yaitu, kurangnya pelatihan khusus : guru mungkin belum menerima pelatihan khusus yang memadai untuk secara efektif mendukung siswa dengan kebutuhan khusus yang beragam. Hal ini dapat membatasi kebutuhan mereka tentang strategi pembelajaran tertentu, teknik manajemen perilaku, dan pemahaman tentang berbagai disabilitas.

Upaya dan solusi yaitu, meningkatkan pelatihan guru : memberikan program pelatihan khusus akan membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk lebih baik mendukung siswa berkebutuhan khusus, mendorong kebijakan sekolah yang inklusif : mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang secara aktif mempromosikan lingkungan inklusif akan memastikan bahwa kebutuhan siswa berkebutuhan khusus secara formal diakui dan ditangani pada tingkat institusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SD GMT 022 Mola, yang terletak di Kecamatan Teluk Mutiara, telah memberikan berbagai bentuk layanan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini berupaya menyediakan pendidikan inklusif dengan berbagai metode pembelajaran dan strategi bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa. Layanan bimbingan tersebut mencakup bimbingan akademik, sosial, dan emosional yang bertujuan mendukung perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus serta membangun lingkungan belajar yang ramah dan mendukung.

SARAN

- 1) Untuk pihak Sekolah diharapkan terus meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memperkuat program-program pendukung pendidikan inklusif.
- 2) Untuk Guru diharapkan lebih memahami dan melaksanakan berbagai bentuk layanan bimbingan, serta menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua siswa untuk menciptakan dukungan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus.
- 3) Untuk peserta didik, Anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat mengikuti berbagai bentuk layanan bimbingan dengan aktif dan terbuka sehingga dapat merasakan manfaat maksimal dari layanan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yesi Mata, selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah, atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD GMT 022 Mola, Bapak/Ibu guru, serta seluruh staf sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru pendamping dan guru kelas yang telah memberikan arahan, wawasan, dan kerja sama yang baik selama proses penelitian. Ucapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada orang tua dan siswa berkebutuhan khusus yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang sangat berarti bagi penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). Pendidikan bagi Anak dengan Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adolph, R. (2016). Bimbingan Bagi Anak Yang Berprilaku Bermasalah. 1–23.
- Depdiknas. (2007). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Efendi, M. (2020). Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eva Sasmita. (2025). Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Sekolah. Multidisiplin Ilmu Akademik, 2(1), 83–91.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2018). Introduction to Counseling and Guidance (8th ed.). Pearson Education.

- Harahap, D. (2019). Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 251–270.
- Hidayat, T. (2019). *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Kustawan, D. (2017). *Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Lase, F. (2022). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, E. (2019). *Kolaborasi Guru dan Keluarga dalam Mendukung Layanan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, et al. (2011). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Widodo, B. (2020). *Pendidikan Inklusif dan Layanan Bimbingan bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkarmain, A. (2021). *Pendekatan Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Inklusif*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Zulhajji. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. *UIN Suska Riau*, 53(9), 12.